

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATARBELAKANG

Perkembangan ilmu dan teknologi yang semakin canggih mendorong terciptanya sumber daya manusia yang semakin berkualitas juga. Salah satu caranya yaitu melalui peningkatan mutu pendidikan, baik itu peningkatan dan segi tenaga pendidik dan juga segi cara proses belajar mengajar. Oleh karena itu pemerintah dan tahun ketahun selalu memperbaiki dari segi pendidikan diantaranya dengan melakukan penyempurnaan kurikulum, karena kurikulum menurut pemerintah merupakan salah satu komponen penting dari sistem pendidikan yang dijadikan acuan atau dasar daripada kegiatan belajar mengajar. Kurikulum yang di pakai di Indonesia saat ini adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang merupakan penyempurnaan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK). Menurut Mulyasa (2006:44) KTSP merupakan kurikulum operasional yang dikembangkan setiap satuan pendidikan serta merupakan acuan dan pedoman bagi melaksanakan pendidikan untuk mengembangkan berbagai ranah pendidikan (pengetahuan, keterampilan, dan sikap) dalam seluruh jenjang pendidikan dan selanjutnya dijabarkan dalam masing-masing mata pelajaran termasuk didalamnya mata pelajaran matematika.

Menurut sebagian peserta didik, matematika merupakan salah satu pelajaran yang paling tidak disukai oleh para peserta didik, hal ini dikarenakan kesulitan menghafal rumus-rumus dan ditambah dengan guru yang mengajarkan matematika secara monoton. Sehingga para peserta didik merasa bosan dan kurang senang pada diharapkan. Oleh karena itu tenaga pengajar harus mampu memilih model dan metode pembelajaran ataupun teknik pencatatan yang sesuai agar proses belajar mengajar dapat berlangsung secara efektif dalam suasana kegiatan belajar mengajar yang menyenangkan. Dengan demikian peserta didik dapat lebih memahami materi yang dipelajari dan mampu mengaplikasikannya dalam keidupan sehari-hari.

Berdasarkan informasi yang diperoleh peneliti dan salah satu gum bidang study matematika di madrasah Tsanawiyah (MTs) Masyhudiyah Giri bawa "pembelajaran yang dilakukan oleh para guru matematika di MTs Masyhudiyah Giri menggunakan sajian sebagai berikut: yaitu diajarkannya teori-teori atau definisi, diberikannya contoh-contoh, dan diberikannya latihan soal serta diberikannya juga tugas rumah". Oleh karena itu pengetahuan peserta didik hanya terbatas pada produk yaitu konsep, fakta-fakta, dan teori saja tanpa mengetahui bagaimana itu konsep atau teori tersebut diperoleh. Hal ini menyebabkan lemahnya

peserta didik teradap materi ajar yang diterimanya di sekolah, tetapi pada kenyataannya mereka tidak memahaminya. Bahkan sebagian besar dari pada mereka tidak mampu mengubungkan antara apa yang mereka pelajari dengan bagaimana pengetahuan tersebut akan dimanfaatkan atau digunakan. Sehingga Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) tidak berjalan sesuai dengan mestinya.

Dalam pemecahan masalah diatas maka perlu diadakannya perubahan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yaitu yang awalnya pembelajaran selalu berpusat pada guru berubah menjadi pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Peserta didik tidak hanya menjadi konsumen tetapi juga menjadi produsen (pembangun gagasan) dan guru sebagai fasilitator. Maka salah satu solusi yang dapat digunakan yaitu berupa penerapan teknik pencatatan mind mapping sebagai teknik pencatatan peserta didik, penggunaan media visual, dan penjelasan mengenai materi ajar tersebut,. Dengan teknik pencatatan mind mapping diharapkan peserta didik mudah mengingat dan tidak lupa pada materi ajar khususnya memahami bentuk aljabar dan melakukan operasi bentuk aljabar, karena teknik pencatatan mind mapping menggunakan pingingat-pingingat visual dan sensorik yang sesuai dengan cara kerja otak seperti gambar, simbol, dan warna-warni. Selain itu dengan penggunaan media visual, para peserta didik dapat melihat langsung bagaimana melakukan operasi aljabar tersebut.

Mind mapping ini merupakan teknik mencatat yang sangat efektif untuk membantu peserta didik menangkap pikiran dan gagasan pada kertas dengan jelas, lengkap dan mudah. Melalui teknik pencatatan mind mapping peserta didik dapat dengan mudah mengingat materi ajar karena dalam bentuk gambar, symbol, garis dan wama. Cara kerja teknik pencatatan mind mapping juga sama dengan cara kerja otak yaitu gambar dengan jejaring asosiasi, sehingga dapat dengan mudah diterima oleh otak dan suatu konsep yang diterima akan lebih lama terekarn didalam otak (tidak mudah lupa).

Salah satu materi yang diajarkan di MTs Masyhudiyah Giri kelas VIII adalah materi pokok aljabar. Materi ini terkait dengan kehidupan sehari-hari dan banyak konsep-konsep yang perlu dipelajari oleh peserta didik. Pada materi ini menyajikan bagaimana cara melakukan operasi bentuk aljabar. Oleh karena itu perlu penanaman konsep yang kuat pada diri peserta didik mengenai aljabar, peserta didik diharapkan menernukan sendiri konsep-konsep mengenai aljabar. Salah satu teknik pencatatan yang bisa digunakan untuk mengajarkan materi aljabar yaitu dengan menggunakan teknik pencatatan mind mapping.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "**Penerapan Teknik Pencatatan Mind Mapping Pada Materi Aljabar Di Kelas VIII MTs. Masyhudiyah Giri**"

1.2 RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan uraian diatas, permasalahan dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran teknik pencatatan mind mapping pada materi aljabar ?
2. Bagaimana aktivitas peserta didik selama penerapan teknik pencatatan mind mapping pada materi aljabar?
3. Bagaimana respon peserta didik terhadap penerapan teknik pencatatan mind mapping pada materi aljabar?

1.3 TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah diatas,tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mendeskripsikan kemampuan guru dalam mengelola teknik pencatatan mind mapping pada materi aljabar.
2. Untuk mendeskripsikan aktivitas peserta didik selama penerapan teknik pencatatan mind mapping pada materi aljabar.
3. Untuk mendeskripsikan respon peserta didik terhadap penerapan teknik pencatatan mind mapping pada materi aljabar.

1.4 MANFAAT PENELITIAN

Hasil pelaksanaan penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat, antara lain sebagai berikut:

- a. Bagi peserta didik
Memberikan masukan lain pada pembelajaran aljabar bagi peserta didik yang terbiasa dengan pembelajaran konvensional oleh guru.
- b. Bagi guru
Sebagai masukan sekaligus nuansa baru bagi guru dalam memilih teknik pencatatan yang berkaitan dengan materi aljabar.

1.5 DEFINISI, ASUMSI, DAN BATAS MASALAH

1.5.1 Definisi

Untuk menghindari salah pengertian dan judul penelitian, maka peneliti mendefinisikan beberapa hal sebagai berikut :

1. Teknik Pencatatan Mind Mapping

Suatu teknik pencatatan untuk membantu peserta didik dalam mengingat materi pelajaran yang diajarkan oleh guru.

2. Kemampuan Guru Dalam mengelola Pembelajaran

Kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran adalah ketrampilan guru dalam melaksanakan pembelajaran langsung pada peserta didik dengan teknik pencatatan mind mapping.

3. Aktivitas Peserta didik

Aktivitas Peserta Didik adalah kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik selama teknik pencatatan mind mapping pada materi aljabar yang diukur dengan menggunakan lembar pengamatan aktivitas peserta didik.

Aktivitas peserta didik ini meliputi: memperhatikan atau mendengarkan penjetasan yang disampaikan oleh guru maupun teman mereka, melakukan permodelan (yaitu membliat mind mapping, merangkum, mempresentasikan hasil rangkuman), berdiskusi atau bertanya antar peserta didik dengan guru maupun antar peserta didik, serta mengerjakan LKS.

4. Respon peserta didik

Respon peserta didik terhadap kegiatan pembelajaran adalah tanggapan atau pendapat peserta didik terhadap teknik pencatatan mind mapping pada materi aljabar.

1.5.2 Asumsi

Agar kesimpulan yang beriakku dapat dipertanggungjawabkan, maka dalam penelitian ini perlu diasumsikan bahwa :

1. Peserta didik mengisi angket respon peserta didik yang diberikan dengan sungguh - sungguh dan sesuai dengan pendapat pribadi mereka sendiri karena peserta didik telah mendapat informasi bawa hasil angket hanya mencerminkan tanggapan peserta didik terhadap teknik pencatatan yang diterapkan.
2. Pengamat melakukan pengamatan secara seksama dan obyektif dalam menuliskan asil pengamatan pada lembar ppengamatan, karena sebelumnya peneliti tela

memberikan penjelasan kepada pengamat memahami teknik pencatatan yang diterapkan.

1.5.3 Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah dan terukur, maka penelitian perlu memberikan keterbatasan dalam penelitian ini. Adapun keterbatasan tersebut adalah:

1. Materi penelitian dibatasi pada materi pokok aljabar tentang melakukan operasi bentuk aljabar.
2. Subyek terbatas hanya dalam satu kelas yaitu kelas VIII MTs Masyhadiyah Giri Kebomas Gresik.

